

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH PENULISAN KARYA ILMIAH (PKI) MELALUI SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PG PAUD

Muraeni Mursanib, Hj. Shofiyanti Nur Zuama

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa Program Studi PG PAUD. Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester tujuh Program Studi PG PAUD yang berjumlah 55 mahasiswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa memanfaatkan berbagai sumber lingkungan yang ada di Program Studi PG PAUD maupun lingkungan yang ada di Universitas Tadulako, dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) pada mahasiswa Program Studi PG PAUD. Hal itu terbukti dari peningkatan hasil belajar mahasiswa dari Siklus I ke Siklus II, untuk kategori Sangat Baik dari 12 mahasiswa meningkat menjadi 15 mahasiswa. Kategori Baik, ada 20 mahasiswa menjadi 32 mahasiswa. Kategori Cukup, ada 16 mahasiswa menjadi sisa 6 mahasiswa. Kategori Kurang, dari 5 mahasiswa menjadi 2 mahasiswa dan kategori Sangat Kurang, dari 2 mahasiswa pada Siklus I menjadi tidak ada mahasiswa di Siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi PG PAUD.

Kata Kunci: Sumber Belajar Lingkungan, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Mutu atau kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan dari segi pendidikan. Peran pendidikan memberi kontribusi dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki pemahaman dan penerapan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajari selama menuntut ilmu di sekolah maupun di Perguruan Tinggi.

Proses belajar yang terjadi pada individu karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya maupun penerimaan individu untuk terbuka pada tantangan atau hal-hal baru yang belum diketahui. Salah satu tanda bahwa individu dianggap telah belajar adalah adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut bisa diartikan sebagai perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), serta nilai dan sikap (afektif).

Selama proses belajar mengajar, terjadi situasi dan kondisi yang penting untuk

diketahui bahwa ada interaksi yang dipengaruhi oleh lingkungannya, terdiri dari peserta didik (siswa atau mahasiswa), pendidik (guru atau dosen), sumber belajar, serta berbagai fasilitas (sarana dan prasarana) lainnya. Sesuai pendapat Slameto (1995:2), "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Artinya, belajar lebih menekankan pada perubahan tingkah laku seseorang dalam belajar sebagai hasil pengalaman dan latihan.

Oleh karena itu, sangat diperlukan strategi maupun pendekatan pembelajaran yang tepat, yaitu berorientasi pada peserta didik sebagai subyek (*student centered*) dan tidak lagi berfokus pada pendidik (*teacher centered*). Pendidik bukan lagi menjadi satu-

satunya sumber belajar bagi anak didiknya. Proses pembelajaran tetap bisa dilaksanakan, meski tidak ada pendidik di kelas karena adanya berbagai sumber belajar yang lain sehingga sangat diharapkan pendidik dapat menggunakan sumber belajar secara tepat.

Sumber belajar dalam proses kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan dan menunjang untuk pemahaman bagi peserta didik (dalam hal ini, mahasiswa). Oleh karena itu, sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran harus beragam bentuk maupun bervariasi jenisnya. Selain itu, untuk pemilihan dan penggunaannya juga, disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan dari mahasiswa. Berbagai sumber belajar tersebut, dapat dimanfaatkan oleh dosen untuk mengembangkan maupun meningkatkan kualitas pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa.

Badru Zaman, dkk. (2010:2.8) menjelaskan bahwa “Sumber belajar diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang dapat menyajikan pesan yang dapat didengar (secara auditori) maupun yang dapat dilihat (secara visual) saja, misalnya radio, televisi, dan perangkat keras (*hardware*)”. Sesuai Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) dalam Badru Zaman, dkk. (2010:8.3) bahwa:

Lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya, yaitu sekalian yang telingkung di suatu daerah. Sedangkan, dalam Kamus Bahasa Inggris, istilah lingkungan ini cukup beragam, diantaranya ada istilah *cricle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range*, dan *environment* yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar/sekeliling. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia, perilakunya, serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati), dan budaya manusia. Jalanan hubungan antara manusia dengan lingkungannya tidak hanya ditentukan oleh jenis dan jumlah makhluk hidup dan benda

mati, melainkan juga oleh budaya manusia itu sendiri.

Selanjutnya, lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan Program Studi, sebagai salah satu sumber belajar yang dapat diupayakan dan dimanfaatkan dalam proses kegiatan belajar yang lebih efektif dan efisien. Badru Zaman, dkk. (2010:8.4) menjelaskan bahwa ada nilai atau manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, sebagai berikut:

1. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan itu tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran, namun bisa dimanfaatkan untuk lebih mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar anak usia dini (*by utilization*).
2. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekonkretan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini.
3. Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan anak, dapat dimungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak ke arah yang lebih baik, seperti kecintaan anak akan lingkungan, turut serta memelihara lingkungan, dan tidak merusak lingkungan (*vandalisme*).
4. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan (*choiceful*). Dengan demikian, anak-anak terhindar dari proses pembelajaran yang membosankan.
5. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*). Penggunaan berbagai cara atau metode pembelajaran yang bervariasi, seperti

proses mengamati, bertanya, membuktikan sesuatu, melakukan sesuatu akan dapat menumbuhkan aktivitas belajar pada anak.

Berdasarkan pengertian sumber belajar tersebut, bisa diketahui bahwa pentingnya sumber belajar lingkungan yang bisa dipelajari secara langsung oleh mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar. Namun, kondisi yang terjadi pada 55 mahasiswa semester enam dalam mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) masih sangat rendah dalam pemanfaatan sumber belajar lingkungan sehingga menunjukkan hasil belajar yang tidak maksimal. Hal itu terlihat dari nilai akhir yang diperoleh, yaitu untuk nilai E ada 7 mahasiswa (12,73%), untuk nilai D ada 12 mahasiswa (21,82%), untuk nilai C ada 16 mahasiswa (29,09%). Sedangkan, nilai B ada 12 mahasiswa (21,82%) dan untuk nilai A ada 8 mahasiswa (14,54%).

Sebagian besar mahasiswa belum maksimal dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan Program Studi, seperti buku-buku PAUD dan Psikologi; berbagai artikel yang ada dalam jurnal-jurnal Pendidikan, jurnal elektronik, buku panduan penulisan karya ilmiah, skripsi-skripsi, penggunaan komputer atau laptop, dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) menyebutkan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”.

Pendapat berikutnya dari Syaiful Bahri Djamarah (1996:23) bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Sedangkan, Nana Sudjana (2005:5) menjelaskan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya

memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Berkenaan dengan masalah hasil belajar tersebut, diduga yang menjadi faktor penyebabnya, terkait dengan metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran. Selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah yang divariasikan dengan tanya jawab (diskusi). Oleh karena itu, peneliti berencana menggunakan salah satu alternatif yang bisa membantu dan memudahkan mahasiswa, yaitu memanfaatkan sumber belajar lingkungan yang ada di Program Studi maupun lingkungan yang ada di Universitas Tadulako agar mahasiswa dapat menyelesaikan semua tugas dengan baik untuk menunjang hasil belajar yang memuaskan dan memenuhi target dan harapan peneliti.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalahnya, yaitu apakah hasil belajar mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) dapat meningkat melalui pemanfaatan sumber belajar lingkungan pada mahasiswa Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Tadulako? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) melalui pemanfaatan sumber belajar lingkungan pada mahasiswa Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Tadulako.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, dan dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran, dan merujuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart dalam Rochiati Wiriadmadja (2005:103). Perencanaan Kemmis dan McTaggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari

empat komponen, yaitu: rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester tujuh Program Studi PG PAUD yang berjumlah 55 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada semester tujuh, mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) di lingkungan Program Studi PG PAUD. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014-2015, tepatnya pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2014.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, tes atau Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), penilaian sikap, dan penilaian *performance*. Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis, yakni diolah dan diinterpretasikan. Rumus yang digunakan dari

Anas Sudjiono (2008:43), untuk mencari persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah responden

HASIL PENELITIAN

Peneliti telah melihat kemampuan awal dari mahasiswa semester 6 pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI). Kemampuan awal yang sudah dilakukan masih menggunakan metode yang umum, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan variasi dengan memberi tugas baca dan mereview dari berbagai buku maupun skripsi dan artikel untuk melihat hasil penelitian. Peneliti belum memanfaatkan sumber belajar lingkungan yang ada di Program Studi PG PAUD dan lingkungan yang ada di Universitas Tadulako dengan maksimal.

Tabel 1 Hasil Kemampuan Awal Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI)

JUMLAH MAHASISWA	PERSENTASE	PERSENTASE HASIL BELAJAR	KATEGORI
8	14,54%	86 – 100	Sangat Baik (A)
12	21,82%	76 – 85	Baik (B)
16	29,09%	60 – 75	Cukup (C)
12	21,82%	40 – 59	Kurang (D)
7	12,73%	< 39	Sangat Kurang (E)

Sesuai tabel 1, dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dianggap relatif rendah, karena dari 55 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut, untuk nilai E ada 7 mahasiswa (12,73%), nilai D ada 12 mahasiswa (21,82%), nilai C ada 16 mahasiswa (29,09%). Sedangkan, nilai B ada 12 mahasiswa (21,82%), dan untuk nilai A ada 8 mahasiswa (14,54%).

Berdasarkan data hasil kemampuan awal mahasiswa Program Studi PG PAUD semester enam dalam mata kuliah Penulisan

Karya Ilmiah (PKI) tersebut, peneliti melakukan tindakan Siklus I. Gambaran hasil belajar mahasiswa Siklus I dalam mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI), dibuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Belajar Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) Siklus I

JUMLAH MAHASISWA	PERSENTASE	PERSENTASE HASIL BELAJAR	KATEGORI
12	21,82%	86 – 100	Sangat Baik (A)
20	36,36%	76 – 85	Baik (B)
16	29,09%	60 – 75	Cukup (C)
5	9,09%	40 – 59	Kurang (D)
2	3,64%	< 39	Sangat Kurang (E)

Sesuai tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa sudah mengalami peningkatan, meski masih ada mahasiswa dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari 55 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut, untuk nilai E ada 2 mahasiswa (3,64%), nilai D ada 5

mahasiswa (9,09%), nilai C ada 16 mahasiswa (29,09%), nilai B ada 20 mahasiswa (36,36%), dan untuk nilai A ada 12 mahasiswa (21,82%). Selanjutnya, peneliti membuat gambaran perbandingan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dari Kemampuan Awal ke Siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Perbandingan Hasil Belajar Kemampuan Awal dengan Siklus I

PERSENTASE HASIL BELAJAR	KATEGORI	JUMLAH MAHASISWA	
		KEMAMPUAN AWAL	SIKLUS I
86 – 100	Sangat Baik (A)	8	12
76 – 85	Baik (B)	12	20
60 – 75	Cukup (C)	16	16
40 – 59	Kurang (D)	12	5
< 39	Sangat Kurang (E)	7	2

Sesuai tabel 3, terlihat ada peningkatan hasil belajar mahasiswa dari Kemampuan Awal ke Siklus I, untuk kategori Sangat Baik dari 8 mahasiswa meningkat menjadi 12 mahasiswa. Kategori Baik, ada 12 mahasiswa menjadi 20 mahasiswa. Kategori Cukup, jumlah mahasiswa sama, yaitu 16 mahasiswa. Kategori Kurang, dari 12 mahasiswa menjadi 5 mahasiswa dan kategori Sangat Kurang, dari 7 mahasiswa menjadi sisa 2 mahasiswa. Selanjutnya, dari hasil belajar mahasiswa tersebut, bisa dilihat ada peningkatan yang cukup baik dan perubahan sikap maupun usaha yang terbaik karena mahasiswa telah memanfaatkan sumber belajar lingkungan yang ada di Program Studi PG PAUD maupun lingkungan yang ada di Universitas Tadulako

dengan maksimal. Walaupun, hasil belajar tersebut masih dianggap belum memuaskan atau belum sesuai harapan peneliti.

Hasil dari refleksi menunjukkan bahwa ada beberapa masalah atau hambatan yang dialami mahasiswa, terkait hasil belajar yang belum maksimal dalam memanfaatkan sumber belajar lingkungan yang ada di Program Studi PG PAUD maupun lingkungan yang ada di Universitas Tadulako. Oleh karena itu, peneliti bersama teman sejawat telah memutuskan untuk memperbaiki berbagai kekurangan atau masalah-masalah yang muncul, agar hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan.

Peneliti telah melakukan tindakan Siklus I dan menemukan hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup baik,

meski hasil belajar tersebut, belum sesuai harapan peneliti. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada tindakan Siklus II. Gambaran hasil belajar mahasiswa pada Siklus

II dalam mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) tersebut, dibuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Belajar Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) Siklus II

JUMLAH MAHASISWA	PERSENTASE	PERSENTASE HASIL BELAJAR	KATEGORI
15	27,27%	86 – 100	Sangat Baik (A)
32	58,18%	76 – 85	Baik (B)
6	10,91%	60 – 75	Cukup (C)
2	3,64%	40 – 59	Kurang (D)
0	0	< 39	Sangat Kurang (E)

Sesuai tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dalam Siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari 55 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut, untuk nilai A ada 15 mahasiswa (27,27%), nilai B ada 32 mahasiswa (58,18%), nilai C ada 6

mahasiswa (10,91%), nilai D ada 2 mahasiswa (3,64%), dan tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai E. Selanjutnya, peneliti membuat gambaran peningkatan hasil belajar mahasiswa dari Siklus I ke Siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II

PERSENTASE HASIL BELAJAR	KATEGORI	JUMLAH MAHASISWA	
		SIKLUS I	SIKLUS II
86 – 100	Sangat Baik (A)	12	15
76 – 85	Baik (B)	20	32
60 – 75	Cukup (C)	16	6
40 – 59	Kurang (D)	5	2
< 39	Sangat Kurang (E)	2	0

Sesuai tabel 5, terlihat ada peningkatan hasil belajar mahasiswa dari Siklus I ke Siklus II, untuk kategori Sangat Baik dari 12 mahasiswa meningkat menjadi 15 mahasiswa. Kategori Baik, ada 20 mahasiswa menjadi 32 mahasiswa. Kategori Cukup, ada 16 mahasiswa menjadi sisa 6 mahasiswa. Kategori Kurang, dari 5 mahasiswa menjadi 2 mahasiswa dan kategori Sangat Kurang, dari 2 mahasiswa pada Siklus I menjadi tidak ada mahasiswa di Siklus II.

lebih baik karena mahasiswa benar-benar mampu memanfaatkan sumber belajar lingkungan yang ada di Program Studi PG PAUD maupun di lingkungan Universitas Tadulako dengan upaya dan kerja keras yang maksimal. Walaupun, masih ada 2 mahasiswa dengan kategori Kurang, bisa terlihat dari usaha dan kemampuan yang kurang sesuai harapan peneliti.

Berdasarkan hasil belajar mahasiswa pada Siklus II tersebut, ada peningkatan yang

Tabel 6 Hasil Refleksi Tindakan Siklus II

NO	TEMUAN MASALAH	ANALISIS PENYEBAB	USULAN PERBAIKAN
1	Ada beberapa mahasiswa masih terlambat mengumpulkan tugas	Masalah komputer atau laptop yang masih belum dimiliki sebagian besar mahasiswa	Peneliti memberi kebijakan dan peluang bagi mahasiswa untuk menyelesaikan sesuai tenggat waktu yang sudah disepakati
2	Mahasiswa sudah memanfaatkan berbagai sumber belajar lingkungan, tetapi menjadi stres dan bingung	Buku referensi masih susah atau sulit didapatkan	Peneliti bisa membantu dengan melihat masalah atau judul yang mau diteliti karena mahasiswa cenderung tidak fokus atau materi yang dicari ada, tetapi biasanya judul tidak tepat atau tidak sesuai
3	Penyelesaian tugas tidak sesuai panduan penulisan karya ilmiah	Mahasiswa tidak tekun dan konsisten dalam menerapkan cara penulisan sesuai karya ilmiah	Peneliti telah membantu mahasiswa dengan membahas panduan penulisan karya ilmiah tersebut, disertai dengan contoh dalam penerapannya
4	Waktu yang diberikan untuk penyelesaian tugas sangat terbatas	Mahasiswa yang sering menunda-nunda tugas atau sibuk dengan kegiatan di kampus, biasanya merasa kesulitan untuk memenuhi tenggat waktu tugas dikumpulkan	Peneliti telah menetapkan waktu pengumpulan tugas berdasar kesepakatan dengan mahasiswa di kelas, yaitu dari minggu pertama pertemuan, untuk artikel ilmiah dikumpul 1 bulan berikutnya dan untuk proposal penelitian, dikumpul 2 bulan berikutnya
5	Mahasiswa masih belum maksimal memanfaatkan sumber belajar, yaitu dosen dan orang yang lebih ahli dalam bidang penelitian	Mahasiswa masih ragu-ragu dan tidak percaya diri, ada kekhawatiran kalau dimarahi atau dianggap tidak fokus saat diberi materi kuliah, mahasiswa juga merasa tidak paham mengenai yang dikerjakan dan bingung mau bertanya tentang apa	Peneliti memberi penguatan dan motivasi pada mahasiswa untuk bisa membuka diri dengan banyak bertanya, aktif, inisiatif dalam berbagai tindakan, banyak membaca materi dan handout dari dosen, mau belajar hal-hal yang baru, mau mencoba pengalaman baru, bisa menikmati berbagai momen suka dukanya

Sesuai tabel 6, hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa masalah atau hambatan yang dialami oleh mahasiswa, tetapi sebagian besar bisa diatasi dengan baik sehingga hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang bervariasi dengan kategori terbanyak, yaitu Baik. Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber belajar lingkungan yang ada di Program Studi PG PAUD maupun lingkungan yang ada di Universitas Tadulako, memiliki dampak yang cukup besar dan memberi peluang untuk mengeksplorasi potensi yang ada dalam diri sendiri karena mahasiswa menjadi terbantu dengan berbagai fasilitas maupun sarana prasarana yang ada di lingkungan sebagai sumber belajar.

PEMBAHASAN

Bagian ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai hasil belajar mahasiswa Program Studi PG PAUD dalam memanfaatkan sumber belajar lingkungan, disertai dengan pengamatan perilaku mahasiswa dalam lima kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang.

1. Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan

Penelitian ini memfokuskan sumber belajar lingkungan yang ada di Program Studi PG PAUD maupun lingkungan yang ada di Universitas Tadulako. Saat dilakukan tes kemampuan awal, pemanfaatan sumber belajar lingkungan yang dilakukan mahasiswa masih terbatas di lingkungan Program Studi PG PAUD saja. Peneliti beranggapan mahasiswa belum maksimal atau berupaya keras dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan Program Studi PG PAUD.

Namun, setelah peneliti melakukan tanya jawab pada mahasiswa yang mendapat kategori Sangat Baik (A), ternyata mereka telah memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan Program Studi, seperti buku-buku PAUD dan Psikologi; berbagai artikel yang ada dalam jurnal-jurnal Pendidikan, jurnal elektronik, buku panduan penulisan

karya ilmiah, skripsi-skripsi, penggunaan komputer atau laptop, dan sebagainya.

Adanya keterbatasan buku referensi yang disediakan dan layanan internet yang sudah tidak aktif di lingkungan Program Studi PG PAUD, membuat mereka berinisiatif mencari berbagai sumber referensi di lingkungan Universitas Tadulako. Oleh karena itu, tugas mereka menjadi lebih mudah, karena buku referensi bisa ditemukan di Perpustakaan FKIP dan Perpustakaan Universitas.

Dosen juga memberi apresiasi dan dukungan dengan terus menyemangati bahwa mereka bisa lebih baik lagi hasil belajarnya, jika mampu mengerahkan segala kemampuan dan usaha yang maksimal. Diskusi bersama mahasiswa dan teman sejawat membantu dosen untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas supaya hasil belajar mahasiswa bisa meningkat dan memenuhi harapan dosen. Hasil refleksi tersebut, menjadi dasar melakukan tindakan Siklus II.

Dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dalam Siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari 55 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut, untuk nilai A ada 15 mahasiswa (27,27%), nilai B ada 32 mahasiswa (58,18%), nilai C ada 6 mahasiswa (10,91%), nilai D ada 2 mahasiswa (3,64%), dan tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai E.

Beberapa mahasiswa dari Siklus I ke Siklus II, masih ada dalam kategori yang sama karena merasa cukup puas dengan yang dikerjakan, meski banyak penulisan yang tidak rapi dan masih harus diperbaiki karena beberapa dibuat seperti bentuk isi makalah (ada Pendahuluan, Kajian Teori, Pembahasan, dan Penutup). Mahasiswa dengan sikap tersebut, cenderung berusaha memenuhi tugas yang diminta dosen, meski tidak sesuai harapan. Cepat merasa bosan atau jenuh yang membuat mereka tidak sabaran jika harus mencari berbagai buku atau skripsi di Perpustakaan. Kekurangan mahasiswa dalam kategori ini, jarang mau bertanya, meski

dengan temannya sendiri dan jarang memperbaiki tugas yang sudah dibuat.

Sedangkan, mahasiswa dengan kategori Kurang atau nilai D, ada 2 mahasiswa. Gambaran mahasiswa dalam kategori ini, kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Jarang mengikuti penjelasan materi dari dosen sehingga tidak paham dengan tugas yang akan dikerjakan. Selain itu, tidak peduli dengan jadwal kuliah atau tugas yang harus dikumpulkan, karena temannya harus selalu mengingatkan. Kedua mahasiswa ini juga hanya mengumpulkan salah satu tugas yang diminta, yaitu proposal penelitian. Untuk tugas artikel ilmiah, mereka tidak kumpul karena tugas tersebut dikumpul sebelum tugas proposal penelitian. Fokus mereka pada tugas akhir yang harus dikumpul sehingga mereka lupa bahwa ada satu tugas yang sudah terlebih dahulu dikumpul.

Setelah melihat penjelasan dari berbagai kategori tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa memanfaatkan sumber belajar lingkungan disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa, sikap dan nilai dalam mengerjakan tugas, kesempatan belajar maupun pengalaman mengenai hal yang baru, baik dari karakter orang lain yang berbeda sifat dan kepribadiannya, tempat atau lokasi yang asing dan menarik, alat atau media yang menantang untuk diterapkan, dan berbagai peluang untuk menikmati beraneka ragam sumber belajar di lingkungan sekitar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang ditunjukkan mahasiswa dari Siklus I ke Siklus II, mengalami perubahan yang dianggap baik dan berhasil karena mampu mendayagunakan semua potensi dan mengeksplorasi peluang yang ada di sekitar mereka dengan memanfaatkan sumber belajar lingkungan yang ada di Program Studi PG PAUD maupun lingkungan yang ada di Universitas Tadulako.

Untuk ranah kognitif, sebagian besar mahasiswa mampu memenuhi semua unsur kognitif, seperti Pengetahuan yang diterima dari dosen, terkait materi yang dijelaskan;

Pemahaman terhadap materi maupun tugas yang akan dikerjakan; Penerapan dari pengetahuan dan pemahaman akan terlihat dari hasil tugas tersebut; Analisis masalah yang dihadapi untuk mencari solusi dengan mengeksplorasi di lingkungan yang lebih luas, yaitu di Universitas Tadulako; Sintesis, mahasiswa melakukan upaya atau cara membuat proposal penelitian memenuhi syarat panduan penulisan karya ilmiah; dan Evaluasi, dilakukan dengan konsisten oleh mahasiswa dengan melihat kekurangan dari saran masukan dosen maupun temannya dan bisa segera memperbaiki tugas yang sudah dikerjakan.

Untuk ranah afektif, mahasiswa dengan kategori Sangat Baik dan Baik, memperlihatkan sikap dan nilai-nilai yang terbuka, menerima segala saran dan masukan dari dosen maupun temannya, mampu memberi respon atau jawaban untuk temannya yang mengalami kesulitan, mampu menilai dengan lebih baik saat melakukan kesalahan, mampu mengatur atau mengelola agenda dan waktu diantara kesibukan kuliah maupun aktivitas lainnya, dan berbagai karakteristik nilai yang dipelajari mahasiswa seiring dengan penyelesaian tugas tersebut, seperti sikap sabar, tangguh, tanggung jawab, mandiri, ulet, rajin, optimis, dan berbagai sikap positif yang membangun pribadi mereka.

Sedangkan, ranah psikomotorik, mahasiswa menunjukkan suatu kemampuan (*ability*) bertindak atau merespon setiap situasi di sekitarnya dan keterampilan (*skill*) yang membutuhkan ketekunan maupun usaha yang penuh dengan kesabaran. Respon menerima tugas tersebut, bisa ditanggapi berbeda setiap mahasiswa. Ada yang segera mencari dan mulai mengumpulkan bahan materi yang diperlukan. Setelah itu, mulai mengetik dan menyusun konsep proposal penelitian.

Selanjutnya, mahasiswa dengan kategori Cukup (C) dan Kurang (D), menunjukkan hasil belajar yang mempunyai ketiga ranah juga, meski dengan tingkat yang berbeda. Untuk ranah kognitif, sebagian mahasiswa ada yang masih belum paham dengan materi dan tidak bertanya atau mencari tahu kekurangan tersebut. Kondisi itu membuat mahasiswa kurang

maksimal dalam penyelesaian tugas. Begitu pula, pada ranah afektif, mahasiswa cenderung tertutup, tidak peduli, tidak sabar, pesimis, mudah lelah, jenuh atau mudah bosan, dan berbagai sikap maupun nilai yang negatif atau merusak diri sendiri.

Untuk ranah psikomotorik, mahasiswa menunjukkan kemampuan atau respon yang lambat. Keterampilan dalam penyelesaian tugas masih kurang karena suka mengikuti suasana hati. Jika semangat kerja tugas, bisa segera diselesaikan. Namun, lebih sering menunda-nunda hingga esok hari saat dikumpul, baru mulai sibuk dan bingung untuk menyelesaikan.

Berdasarkan gambaran dari empat kategori tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa mencerminkan berbagai usaha maupun tindakan yang lebih positif, bertanggung jawab, mandiri, tekun, sabar, tangguh, serta berbagai sikap yang membangun diri terhadap pencapaian dan keberhasilan di masa depan.

SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan berbagai sumber lingkungan yang ada di Program Studi PG PAUD maupun lingkungan yang ada di Universitas Tadulako, dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) pada mahasiswa Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Tadulako. Hal itu terbukti dari peningkatan hasil belajar mahasiswa dari Siklus I ke Siklus II, untuk kategori Sangat Baik dari 12 mahasiswa meningkat menjadi 15 mahasiswa. Kategori Baik, ada 20 mahasiswa menjadi 32 mahasiswa. Kategori Cukup, ada 16 mahasiswa menjadi sisa 6 mahasiswa. Kategori Kurang, dari 5 mahasiswa menjadi 2 mahasiswa dan kategori Sangat Kurang, dari 2 mahasiswa pada Siklus I menjadi tidak ada mahasiswa di Siklus II.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat membuka diri terhadap setiap pengalaman baru sehingga mampu mengeksplorasi dan memberdayakan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya;
2. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mencoba dan menggunakan berbagai fasilitas yang ada di lingkungan Program Studi dan Universitas;
3. Dosen mampu menjadi pendidik maupun orang tua bagi mahasiswa sehingga mereka merasa nyaman dan terbuka saat mengalami kesulitan dalam belajar maupun penyelesaian tugas sehingga proses belajar yang dijalani bisa berjalan dengan baik;
4. Pihak Program Studi, Fakultas, dan Universitas secara bertahap bisa memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa dan civitas akademik agar proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1996). *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudono, Anggani. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Grasindo.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaman, Badru., dkk. (2010). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.